

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

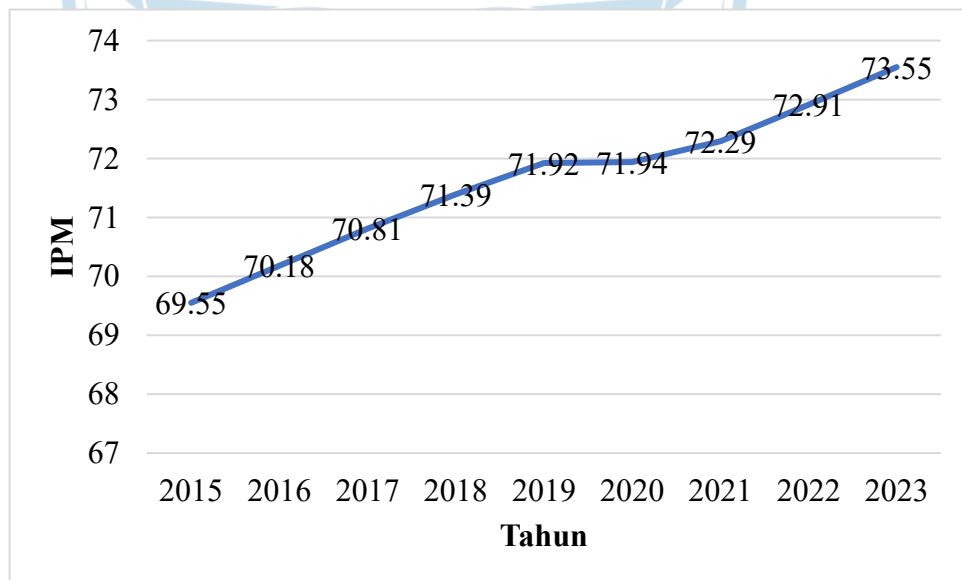
Menurut UNDP atau *United Nations Development Programme*, pembangunan manusia merupakan proses yang bertujuan untuk memperluas berbagai pilihan yang tersedia bagi masyarakat, mencakup aspek pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan lainnya. Dalam upaya ini, terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu peningkatan produktivitas, pemerataan hasil pembangunan, keberlanjutan, serta pemberdayaan masyarakat (Setiawan dan Hakim 2013).

Pembangunan berfungsi sebagai sarana utama dalam mewujudkan tujuan nasional, di mana tolak ukur utamanya adalah pertumbuhan ekonomi untuk menilai keberhasilan. Dalam pelaksanaannya, negara-negara berkembang menargetkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai prioritas utama (Mirza 2012). Secara umum, pembangunan dapat dimaknai sebagai proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, di mana pergerakan positif dalam berbagai aspek kehidupan bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pembangunan berperan dalam meningkatkan serta menjaga pendapatan nasional agar tetap stabil (Masiku *et al.*, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, pendidikan yang diukur

dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta standar hidup layak yang diukur dengan PDRB per kapita (Badan Pusat Statistika). Oleh karena itu, IPM tidak hanya mencerminkan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan kualitas sumber daya manusia.

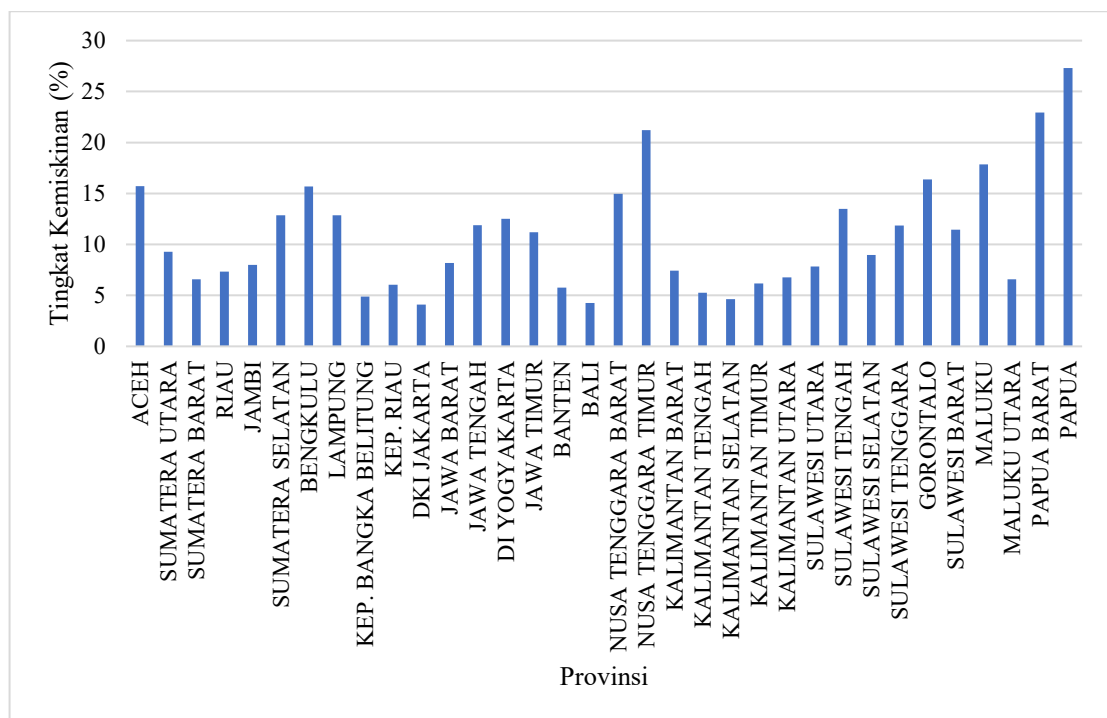
Di Negara Indonesia memiliki keragaman geografis, sosial, dan ekonomi yang sangat luas, perkembangan IPM di tiap provinsi menunjukkan variasi yang signifikan. Secara nasional yang ditunjukkan pada gambar 1.1 menunjukan terjadinya trend peningkatan IPM dari tahun 2015 – 2023. Namun jika melihat pada tingkat provinsi trend tersebut tidak terjadi secara merata di seluruh provinsi, hal ini menandakan perlunya analisis lebih jauh terhadap IPM untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam skala regional yaitu provinsi.



Sumber : Data BPS diolah (2025)

Gambar 1. 1
Indeks Pembangunan Manusia Nasional Tahun 2015 - 2023

Kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang dapat menghambat peningkatan IPM. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menurunkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang layak, serta mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.



Sumber : Data BPS diolah (2025)

Gambar 1. 2
Rata - rata Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015 – 2023

Pada gambar 1.2 menunjukkan variasi dari tingkat kemiskinan masing masing provinsi di indonesia. Dapat dilihat bahwa variasi tingkat kemiskinan cukup signifikan, Provinsi dki jakarta memiliki tingkat kemiskinan yang paling rendah daripada provinsi yang lainnya yaitu sebesar 4,1%, sedangkan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Papua yaitu sebesar 27,3%. Jika dilihat dari rata rata tingkat kemiskinan nasional pada tahun 2015 – 2023 sebesar 10,8% artinya

provinsi papua dan sebagian besar provinsi lain jauh di atas nilai rata-rata, hal ini berpotensi besar menghambat peningkatan ipm. Berarti perlu dibuktikan apakah kemiskinan memang memiliki pengaruh terhadap IPM.

Di sisi lain, Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator kinerja ekonomi suatu daerah, juga memiliki peran dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Ketika produksi meningkat, pendapatan nasional pun naik, yang kemudian mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesejahteraan yang lebih baik, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja menjadi lebih luas, sehingga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi semata, tetapi juga menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan (Irawan dan Akbar, 2022). Maka dari itu laju pertumbuhan PDRB menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini sebagai variabel independen untuk melihat apakah memiliki pengaruh terhadap IPM dalam tingkat Provinsi.

Pendidikan, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah, sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar pula peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, berpartisipasi dalam pembangunan, dan keluar dari kemiskinan. Rata-rata lama sekolah menggambarkan mutu sumber daya manusia, kemudahan dalam mengakses pendidikan, kesempatan yang dimiliki, serta tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu masyarakat Meilinna *et al.* (2024). Peningkatan kualitas

pendidikan, yang tercermin dari meningkatnya RLS, dapat memberikan dampak positif secara luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan, serta memiliki peluang kerja yang lebih besar, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan dan taraf hidup. Dalam konteks Indeks Pembangunan Manusia (IPM), RLS merupakan salah satu indikator penting dalam dimensi pendidikan, dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai IPM secara keseluruhan. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan tidak hanya penting untuk pengembangan individu, tetapi juga menjadi strategi kunci dalam mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan dan mendorong pembangunan manusia yang lebih inklusif dan merata. Sehingga penelitian ini juga memasukkan RLS sebagai variabel independen untuk mengetahui kontribusinya dibandingkan dua komponen yang lain pendapatan dan kesehatan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten. Pengangguran yang tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dan dapat menurunkan kontribusi ekonomi masyarakat. Menurut (Sukirno 2014), pengangguran merupakan suatu kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu mereka yang berada pada usia produktif dan secara aktif mencari pekerjaan, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan yang sesuai. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar, yang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu, tetapi juga berpengaruh luas terhadap pembangunan sosial. Dalam

konteks Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pencapaian dimensi standar hidup layak, yang diukur melalui pendapatan per kapita. Ketika banyak penduduk tidak memiliki pekerjaan, maka daya beli masyarakat menurun, kesejahteraan terganggu, dan kualitas hidup cenderung stagnan atau menurun. Oleh karena itu, penurunan tingkat pengangguran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan IPM, karena ketersediaan pekerjaan yang layak dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan mempercepat pembangunan manusia secara menyeluruh. Penelitian ini juga memasukan TPT sebagai variabel indenpenden untuk melihat pengaruhnya terhadap IPM dalam tingkat provinsi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk melihat sejauh mana kualitas hidup masyarakat, terutama dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Meskipun IPM di Indonesia terus meningkat, masih banyak daerah yang tertinggal. Beberapa faktor seperti tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi (PDRB), rata-rata lama sekolah (RLS), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) diduga memiliki pengaruh besar terhadap IPM. Kemiskinan dan pengangguran bisa menghambat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan yang layak, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, Penelitian ini mencoba menganalisa pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap IPM agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai dinamika pembangunan manusia antar provinsi, serta

memberikan masukan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis data dalam rangka mempercepat pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023?
2. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian pada bagian sebelumnya maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015-2023.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak – pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling signifikan dalam memengaruhi IPM, sehingga intervensi kebijakan dapat lebih tepat sasaran di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi akademisi serta mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara aspek ekonomi dan sosial dengan pembangunan manusia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penyusunan karya ilmiah, tugas akhir, atau kajian akademik lainnya.

1. 5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada bagian sebelumnya maka penelitian ini memiliki beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023.
2. Diduga pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023.
3. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023.
4. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2015-2023.

1. 6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama membahas gambaran terkait penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini berisi tinjauan-tinjauan pustaka berupa konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan dapat mendukung penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ketiga ini membahas gambaran tentang desain dan jenis penelitian, data dan sumber data, alat analisis, teknik penyajian data, tahapan analisis, dan metode penarikan kesimpulan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat, membahas kegiatan analisis. Pada bagian ini terdapat hasil penelitian berupa analisis data melalui komparasi dan kemudian dilengkapi dengan pembahasannya.

BAB V. Penutup

Bab lima merupakan bagian penutup dan berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis, dan tindak lanjut yang dapat dilakukan, serta saran-saran.